**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Bab pertama adalah pendahuluan yang menjadi dasar bagi pembahasan berikutnya, yaitu mengenai; latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, signifikansi penelitian, delimitasi penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Perayaan Natal sudah menjadi tradisi bagi setiap gereja Kristen. Setiap malam tanggal 24 dan tanggal 25 Desember sudah pasti umat Kristiani merayakan Natal. Bahkan sekarang ini perayaan Natal juga sudah dirayakan di persekutuan doa, persekutuan kantor, sekolah, kampus, dan banyak tempat lainnya.

Natal dalam bahasa Portugis berarti "kelahiran”. Dalam tradisi barat, peringatan Natal juga mengandung aspek non-agamawi. Beberapa tradisi Natal yang berasal dari barat antara lain adalah pohon Natal, kartu Natal, bertukar hadiah antara teman dan anggota keluarga serta kisah tentang Santaclaus. Dapat dikatakan Natal adalah hari raya umat Kristen yang diperingati setiap tahun oleh umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiran Yesus Kristus.[[1]](#footnote-1)

Kelahiran Yesus Kristus itu sendiri telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama, Nabi Yesaya telah menubuatkan tentang kedatangan Mesias (Yesaya 9:6) Ia mengatakan bahwa seorang anak akan dilahirkan (yang menunjuk kepada kemanusian) dan bahwa sifat-Nya akan sedemikian rupa sehingga Ia ditunjuk sebagai Allah yang kuasa *El Gibbor,* (suatu petunujuk bagi ke-Allahan). Demikian juga *Immanuel* (Allah beserta kita)menyingkapkan kebenaran yang sama tentang Tuhan (Yesaya 7:14). Hal itu bukan hanya sekedar menyatakan kehadiran Allah bersama dengan umat-Nya tetapi juga sebagai bukti pemeliharaan Allah. Dalam teks ini berarti bahwa justru kehadiran Putra yang lahir dari perawan, telah membawa Allah kepada umat-Nya.[[2]](#footnote-2) Kelahiran Yesus Kristus sejatinya memberi perspektif dan kekuatan bagi umat, bukan peringatan hari ulang tahun atau peringatan hari kelahiran dalam arti yang biasa. Natal adalah peristiwa yang didalamnya Allah melawat, membebaskan, dan memperdayakan umat-Nya manusia.[[3]](#footnote-3)

Natal merupakan kisah solidaritas paling ajaib dan luar biasa dalam sejarah keselamatan umat manusia. Disebut ajaib dan luar biasa karena Allah sendiri berkenan hadir dalam rupa manusia, lahir dari rahim seorang wanita yang juga manusia untuk bisa sama seperti manusia, kecuali dalam hal dosa. Hal ini ditunjukkan oleh kitab Injil Matius dan juga Injil Lukas yang menekankan bahwa kemanusiaan Kristus dikandung dari Roh Kudus (Matius 1:18; Lukas 1:35). Matius memberikan penekanan tentang Maria tidak bersetubuh dengan seorang laki-laki sebelum melahirkan Yesus (Matius 1:18-25). Dalam Injil Markus tertulis bahwa Yesus anak Maria bukan anak Yusuf (dimana yang pada waktu itu kebiasaan Yahudi menggunakan nama ayah).[[4]](#footnote-4) Sebagai Allah yang bisa melakukan apa saja, Dia bisa saja tiba-tiba turun dari langit dalam rupa seorang pemuda gagah lagi tampan, nyatanya cara Allah datang ke dunia lewat rahim seorang wanita, dari keluarga yang sama sekali tidak di pandang oleh orang, dalam rupa seorang bayi mungil. Ini berarti Allah benar-benar ingin mengalami dari dekat suka dan duka kehidupan seorang manusia di dalam dunia ini. Kalau membaca dari nubuat kelahiran-Nya hingga pada hari kelahiran-Nya Yesus lahir dengan penuh kesederhanaan, bahkan penuh dengan pengorbanan. Kitab Injil menjelaskan mengenai kelahiran-Nya, Yesus dilahirkan dirumah penginapan. Hal itu menunjukkan bahwa Yesus datang ke dunia untuk sebuah kunjungan singkat, seperti memasuki rumah penginapan, dan Ia mengajarkan kepada orang percaya untuk melakukan hal yang sama. Sebuah rumah penginapan menerima setiap pengunjungnya, sama halnya dengan Kristus, Ia mengangkat panji-panji kasih sebagai lambang-Nya dan siapapun yang datang kepada-Nya tidak akan mendapat penolakan. Kitab Injil menjelaskan bagaimana Yesus dilahirkan di dalam kandang melalui peristiwa ini juga Kristus memandang rendah semua kemuliaan duniawi dan mengajarkan orang percaya untuk mengabaikan semua itu.[[5]](#footnote-5)

Makna Natal itu sebenarnya adalah peneguhan janji Allah, bahwa Ia akan menyelamatkan manusia. Mereka yang diam dalam maut kegelapan akan diterangi oleh Dia, sehingga semua orang diarahkan kepada jalan damai sejahtera. Perayaan Natal yang didalamnya Allah memberdayakan manusia, melalui kehadiran Anak-Nya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus. Natal memacu orang percaya untuk mengembangkan sikap inklusif, tepasalira, tenggang rasa, penuh kerukunan, tanggung jawab, senasib sepenanggungan, dan membuka diri bagi interpensi Allah, sehingga Ia membebaskan jalan-jalan gelap menjadi jalan-jalan terang yang bermakna bagi orang banyak. Natal adalah tatkala fajar harapan baru bersinar, mekar berbinar, menembus kegelapan hidup. Pengharapan yang bersemi di hari Natal melalui kelahiran Yesus Kristus, adalah dasar yang kukuh bagi semua orang untuk mengukir sejarah baru yang bermakna untuk menyongsong masa depan gemilang.[[6]](#footnote-6)

Sebelum era modern ini, yang merayakan Natal hanya orang-orang yang beragama Kristen saja, yang mereka lakukan seperti lebih diam dalam rumah, mengingat betapa besar pengorbanan Yesus yang datang kedunia dengan cara yang sangat sulit dimengerti dan sangat luar biasa. Mereka merayakannya dengan sederhana dan lebih mengutamakan Tuhan dalam setiap perayaan, lebih memperlihatkan Yesus yang sangat luar biasa, yang Mulia, Sang Raja, yang tak terbatas, rela lahir menjadi manusia biasa dan yang terbatas, lahir dari seorang perempuan dan menjadi anak tukang kayu.[[7]](#footnote-7)

Lukas menjelaskan tentang kelahiran Yesus dalam Lukas 2 : 6 – 20, dimana disana sangat jelas menggambarkan bagaimana Kelahiran Yesus, Allah memakai gembala untuk mengetahui dan mengabarkan tentang berita keselamatan dimana Allah hadir di dunia melalui kelahiran Kristus putra-Nya. Gembala adalah orang rendahan dalam tradisi Yahudi dan menjadi profesi yang tidak dihormati masa itu, namun kembali Allah Sang empunya kedaulatan  berhak memilih siapa saja untuk kemuliaan-Nya bahkan orang yang dianggap rendah dimata dunia.

Bahkan Allah memakai Maria untuk menjadi wanita yang paling begitu istimewa dengan mengandung Yesus sang penyelamat dunia (Lukas 1:27). Maria yang hanya sebagai wanita biasa dan tidak terpandang. Betlehem salah satu kota yang begitu kecil dan tidak mampu menampung banyak orang, terbukti ketika banyak penginapan sudah penuh sehingga Maria dan Yusuf tidak mendapatkan penginapan untuk singgah, maka terpaksa harus menerima sebuah tempat yang tidak layak untuk melahirkan bayi Yesus yaitu kandang domba dan bayi Yesus lahir dengan sangat sederhana dibalut dengan lampin dan didalam palungan (Lukas 2:4-7). Ini menjadi skenario Allah yang terbaik, kalau saja Maria dan Yusuf mendapatkan penginapan dan Sang Bayi lahir sudah pasti akan diketahui oleh serdadu-serdadu Herodes dan akan membunuh Yesus.[[8]](#footnote-8)

Kelahiran Yesus dikandang domba, seharusnya membuat orang percaya sadar bahwa kedatangan-Nya kedunia itu sangat penuh dengan kesederhanaan, yang membuat pikiran orang percaya terbuka untuk mereka memiliki sikap solidaritas yang tinggi terhadap orang-orang yang tidak mengenal Yesus.[[9]](#footnote-9) Dengan kedatangan Yesus yang sederhana membawa orang percaya mengerti bahwa dengan kesederhaan itu mereka ada dalam kemuliaan Allah. Kesederhaan yang dijelaskan Lukas dan Matius bukan berarti orang Kristen harus merayakan kedatangan Yesus dengan kesederhanaan dalam artian sebuah materi.[[10]](#footnote-10) Tetapi adanya rasa syukur yang besar didalamnya, adanya ketenangan dalam perayaan Natal tersebut, adanya keseimbangan yang setara, tidak saling membeda-bedakan satu dengan yang lain. Natal juga merupakan kesempatan untuk saling memperhatikan, untuk turut prihatin terhadap penderitaan sesama.[[11]](#footnote-11)

Merayakan dalam kesederhanaan yang dimaksud adalah bagaimana dalam perayaan Natal menjadi sebuah kesaksian bagi mereka yang belum mengenal Yesus. Kesederhaan kedatangan Yesus ke dunia membawa kemuliaan bagi orang percaya, kemuliaan yang dimaksud ialah kemuliaan hanya bagi Tuhan di tempat yang Maha tinggi (Lukas 2:14). Umatnya bersatu hati untuk tetap memfokuskan diri hanya untuk memuliakan Tuhan. Hidup yang dipercayakan di tengah dunia yang mempunyai limitasi waktu, dipakai sebaik-baiknya hanya untuk menyenangkan Tuhan dan memuliakan-Nya. Dalam kesadaran penuh tidak sekalipun memberi kesempatan bagi dirinya untuk mengambil kemuliaan Tuhan, demikian yang dijelaskan oleh Desiana Nainggolan dalam artikelnya yang berjudul Kemuliaan Hanya Bagi Tuhan; Hidup memuliakan Tuhan diwujudnyatakan dengan gambaran orang percaya yang menghadirkan terang di tengah kegelapan dunia, sehingga terang yang sesungguhnya yang telah datang ke dunia, yakni Tuhan Yesus Kristus dimuliakan di tengah dunia ini.[[12]](#footnote-12)

Namun pada kenyataannya pada masa kini penulis mengamati bahwa perayaan Natal pada era modern ini sangat jauh dari kata memaknai perayaan Natal itu. Karena pada saat ini semua orang dapat merayakan Natal di seluruh dunia. Tanpa tahu apa yang sebenarnya dibalik perayaan Natal itu, banyak yang hanya sekedar merayakan Natal untuk senang-senang, untuk sekedar kumpul bersama. Memang ada juga yang merayakannya dengan sederhana, tetapi juga ada yang merayakan dengan penuh kemewahan seperti orang majus, tetapi benarkah mereka yang mengatakan bahwa peringatan Natal di era modern ini dengan segala dekorasi yang mewah adalah sebagai bentuk persembahan terbaik seperti orang Majus? Kalau bukan itu yang dimaksudkan oleh orang-orang yang merayakan Natal dengan sangat mewah maka mereka sebenarnya kehilangan makna Natal yang sesungguhnya.[[13]](#footnote-13) Persembahan orang Majus dimaksudkan sebagai penghormatan tertinggi kepada Sang Raja yang baru lahir. Namun, di era modern ini yang memperingati Natal dengan sangat mewah sebenarnya tidak memberikan penghormatan tertinggi, sebab mereka hanya mengeluarkan sedikit dari kekayaannya untuk memberikan kesenangan pada dirinya sendiri atau orang-orang terdekatnya. Kalau mereka mau menghormati Sang Raja maka selayaknya mereka datang ke tempat-tempat dimana Sang Raja itu sekarang berada, yaitu seperti merayakannya di gereja, atau lebih mengutamakan Tuhan dalam kehidupan mereka.

Demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis pada jemaat Huria Kristen Batak Protestan Resort Nagasaribu yang kemudian disingkat dengan HKPB Resort Nagasaribu. Seorang yang berinisial JS mengatakan bahwa “perayaan Natal adalah perayaan yang wajib dilakukan oleh setiap orang Kristen, untuk mengingat kelahiran Yesus, informan mengatakan bahwa tidak ada yang istimewa dalam melakukan perayaan Natal, kecuali melihat setiap tampilan-tampilan yang dibuat dalam perayaannya, bagi informan sendiri perayaan tahun baru lebih istimewa karena ada kesan yang baik dalam perayaannya, bersama dengan keluarga.”[[14]](#footnote-14)

Seorang yang berinisial KS mengatakan bahwa, “perayaan Natal bukanlah suatu peristiwa yang ajaib. Informan berpendapat bahwa karena kematian Yesuslah justru orang Kristen jadi mengingat kelahiran Yesus dan turut ikut merayakannya, jadi perayaan Natal hanya kebiasaan-kebiasaan yang diikuti oleh setiap orang Kristen, informan pun mengakui kurang memahami makna perayaan Natal.”[[15]](#footnote-15)

Begitu juga dengan seorang yang berinisial MS, yang berpendapat bahwa perayaan Natal adalah sebuah perayaan rutinitas yang memang harus diikuti oleh setiap umat Kristen untuk memperingati kedatangan Yesus ke dunia, tetapi informan mengatakan bahwa sebenarnya kelahiran Yesus dirayakan hanya untuk mengingat bahwa sebelum Yesus mati bagi orang percaya, Dia juga pernah lahir, jadi tidak ada yang ajaib dari kelahiran Yesus.[[16]](#footnote-16)

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa sebenarnya jemaat HKBP Resort Nagasaribu tidak memahami makna dari perayaan Natal yang sesungguhnya, sebagaimana yang telah penulis pahami adalah merayakan Natal memang berpusat pada apa yang telah dituliskan oleh Lukas dimana kedatangan Yesus yang sederhana bukan berarti berfokus pada materi, tetapi bagaimana kesederhanaannya itu membuat orang percaya sadar untuk setara dengan siapapun atau tidak saling membeda-bedakan, dengan kesederhanaan-Nya membawa orang percaya dalam kemuliaan-Nya, demikian orang percaya mampu menjadi terang dan membawa sukacita bagi semua orang.

Melihat problematika yang terjadi di atas maka, penulis bertujuan untuk meneliti dan menulis sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: Makna Perayaan Natal Menurut Lukas 2 : 6 – 20 dan Implementasinya Bagi Jemaat di HKBP Resort Nagasaribu.Melalui penulisan skripsi ini, penulis berharap bahwa jemaat di HKBP Resort Nagasaribu dapat memahami dengan benar dari makna perayaan Natal.

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apa makna perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6-20?
2. Apa problematika jemaat HKBP Resort Nagasaribu sehingga kurang memahami makna Perayaan Natal yang sesungguhnya?
3. Bagaimana penerapan makna perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6 – 20 bagi jemaat di HKBP Resort Nagasaribu?
4. **Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dirumuskan dalam tiga pertanyaan utama, maka penulis menetapkan maksud da tujuan penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6-20, supaya jemaat HKBP Resort Nagasaribu dapat memahami makna perayaan Natal yang Alkitabiah.
2. Untuk mengetahui problematika jemaat HKBP Resort Nagasaribu, dalam memahami makna perayaan Natal.
3. Untuk menerapkan makna perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6 – 20 bagi jemaat di HKBP Resort Nagasaribu, supaya mereka melakukan perayaan Natal yang sesuai menurut Lukas 2 : 6-20.
4. **Asumsi Penelitian**

Adapun yang menjadi asumsi penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Alkitab merupakan sumber kebenaran yang mampu menyelesaikan masalah dalam hal penerapan perayaan Natal bagi jemaat HKBP Resort Nagasaribu, khususnya perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6-20.
2. Jemaat HKBP Resort Nagasaribu tidak luput dari suatu persoalan apalagi dalam hal perayaan-perayaan Natal.
3. Jemaat HKBP Resort Nagasaribu tidak akan memahami perayaan Natal yang benar jika selalu melakukannya seperti biasanya, tetapi jika mereka memahami perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6-20, maka mereka akan mengerti dan memahami makna perayaan Natal yang sesungguhnya.
4. **Delimitasi Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian ini dengan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka walaupun ada banyak teks dalam Alkitab yang menjelaskan tentang Perayaan Natal, namun penulis hanya membahas tentang perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6 - 20. Kemudian dikarenakan ada banyak gereja di Sumatera Selatan, maka penulis hanya menjadikan HKBP Resort Nagasaribu sebagai objek penelitian.

1. **Definisi Istilah**

Berdasarkan judul yang dibuat oleh penulis, yaitu; “Makna Perayaan Natal Menurut Lukas 2 : 6-20 Dan Implempentasinya Bagi Jemaat di HKBP Resort Nagasaribu Sumatera Utara”, maka ada beberapa istilah yang perlu dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, istilah “Makna”dalam Kamus Bahasa Ingris *Meaning, Definition, importance, define, useful, significant* (maksud/arti, definisi/ketentuan, pentingnya/kepentingan, memberi definisi/menegaskan, berguna/bermanfaat, penting/berarti)[[17]](#footnote-17). Dengan demikian pemahaman akan perayaan Natal merupakan sebuah arti, sebuah ketentuan, sebuah penegasan yang menjadi dasar berpikir jemaat HKBP Resort Nagasaribu.

Kedua, istilah “Perayaan” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasaldari kata dasar raya yang artinya (pesta, keramaian, untuk merayakan suatu peristiwa).[[18]](#footnote-18) Arti “Natal” menurut Roy B adalah hari raya umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiran Yesus Kristus.[[19]](#footnote-19) Maka dari beberapa definisi istilah diatas maka istilah perayaan Natalmemiliki arti sebuah keramaian atau sebuah perayaan mengenai kelahiran Yesus Kristus. Perayaan Natalmenurut B.J. Boland adalah untuk mengingat bagaimana Yesus Kristus telah merendahkan diri-Nya, dan membiarkan diri-Nya direndahkan untuk betul-betul menjadi Juruselamat manusia, dan Natal merupakan peristiwa penting bagi sejarah dunia.[[20]](#footnote-20)

Ketiga, “Implementasi” menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.[[21]](#footnote-21) Penulis ingin berusaha agar karya ilmiah ini dilaksanakan atau diterapkan oleh Jemaat HKBP Resort Nagasaribu.

Keempat, “Jemaat”adalah dalam Alkitab menjelaskan bahwa Jemaat adalah anggota tubuh Kristus, dimana Kristus adalah Kepalanya. Jadi Jemaat yang dimaksud disini adalah Jemaat HKBP Resort Nagasaribu.

1. **Metode Penelitian**

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu objek. Jadi metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek penelitian (kumpulan metode disebut metodik, sedangkan ilmu yang mempelajari disebut metodologi). [[22]](#footnote-22) Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif-bibliologis sebagai upaya mewujudkan maksud dan tujuan dari tulisan ini.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta lambang antara fenomena yang diselidiki.[[23]](#footnote-23) Penulis menggunakan metode deskriptif, karena penulis berupaya untuk memberikan suatu gambaran akan fakta dari suatu fenomena yang terjadi bagi Jemaat HKBP Resort Nagasaribu, Sumatera Utara dan mengemukakannya menjadi suatu karya tulis yang diharapkan dapat bermanfaat guna memberikan solusi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Stevri Lumintang pendekatan kualitatif adalah “suatu pendekatan yang dibangun di atas landasan filsafat atau paradigma fenomenologi dengan menggunakan karakteristik penelitian alamiah, dengan pandangan bahwa realitas bersifat terbuka, kontekstual, menyeluruh dan terkait satu dengan yang lain dan berupaya untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang informan.”[[24]](#footnote-24) Dikatakan sebagai metode kualitatif karena bersifat sistematis dan subyektif, serta dapat menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan situasi aktual saat itu juga. Tujuan dari metode ini adalah mencoba memahami fenomena secara keseluruhan.[[25]](#footnote-25) Metode kualitatif juga salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui konteks alam yang khas dan berbagai metode, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, serta memahaminya melalui deskripsi kata dan bahasa, formular, ilmiah.[[26]](#footnote-26)

Penelitian ini juga menggunakan metode bibliologis, maksud metode ini yaitu berupaya membentuk pemahaman, pengertian, wawasan teologis berdasarkan atau bersumber dari Alkitab.[[27]](#footnote-27) Maka penulis menjadikan Alkitab sebagai landasan teori untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam karya tulis ini.

Dalam penulisan Skripsi ini juga mengeksposisi bagian Firman Tuhan dari Lukas 2 : 6 - 20 dengan menggunakan buku-buku antara lain: *Vine’s Ekspository Dictionary Old And New Testament Word, Greek English Lexicon Of The New Testament, The Complete Word Study Dictionary New Testament, New American Standard Exhaustive Concordance Of The Bible, Key Word Study Bible, Interlinear Greek- English New Testament, Strong’s Exhaousive Concordance Of The Bible, Linguistik Key to the Greek New Testament, Exegetical Dictionary Of The New Testament, A Parsing Guide To The Greek New Testament* dan lain-lain.

1. **Sistematika Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan dan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dari penelitian ini, maka penulis membuat pembagian bab yang menjadi sistematika penulisan, yaitu:

Pertama, Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan: masalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, hipotesa penelitian, asumsi penelitian, signifikansi penelitian, delimitasi penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II penulis akan memaparkan Makna Perayaan Natal Menurut Lukas 2 : 6 -20 yang di dalamnya berisikan latar belakang Injil Lukas meliputi: penulis Injil Lukas, waktu, alamat dan tempat penulisan, maksud dan tujuan penulisan; garis besar Injil Lukas; latar belakang teks; uraian eksegese dan Makna Perayaan Natal Menurut Lukas 2 : 6 - 20.

Ketiga, Bab III penulis akan menguraikan tentang metodologi penelitian dan problematika Makna Perayaan Natal bagi Jemaat HKBP Resort Nagasaribu. Adapun pembahasan ini meliputi beberapa bagian, antara lain: metode penelitian, problematika, faktor penyebab problematika dan dampak problematika.

Keempat, Bab IV penulis akan mengimplementasikan makna perayaan Natal menurut Lukas 2 : 6 – 20 bagi Jemaat HKBP Resort Nagasaribu.

Kelima, Bab V penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan dari bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap penting.

1. Roy B, *A Biblical of Theology The New Testament (Terjemahan),* (Malang: Gandum Mas,

   2011) [↑](#footnote-ref-1)
2. Dr. Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1,* (Yogyakarta: ANDI, 1991), 358 [↑](#footnote-ref-2)
3. Pdt. Weinata Sairin, M.Th, *Menjadi Gereja yang Menggarami Dunia,* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 16 [↑](#footnote-ref-3)
4. Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology,* (Malang: LITERATUR SAAT, 2004), 101 [↑](#footnote-ref-4)
5. Matthew Henry, *Injil Lukas 1-12,* (Surabaya: Momentum, 2009), 80-81 [↑](#footnote-ref-5)
6. Pdt. Weinata Sairin, M.Th, *Menjadi Gereja yang Menggarami Dunia,* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 19 & 23 [↑](#footnote-ref-6)
7. Agatha Christie, *The Adventure of The Crhistmas Pudding,* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 18 [↑](#footnote-ref-7)
8. Michael Ross Watson, *Janji, Makna Natal Yang Sejati,* (Yayasan Lembaga SABDA, 2015), 11 [↑](#footnote-ref-8)
9. Pdt. Weinata Sairin, M.Th, *Menjadi Gereja yang Menggarami Dunia,…* 17 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hidayati, (dalam [*https://Arti-dan-Manfaat-Kesederhanaan-sebagai*](https://Arti-dan-Manfaat-Kesederhanaan-sebagai)Energi Kehidupan Nia Hidayati.htm: Diakses tanggal 5 Juni 2015, Pukul 16:21 WIB) [↑](#footnote-ref-10)
11. Hetty Siregar, *Menuju Dunia Baru,* (Jakarta: YOKAMA-PGI, 1999), 147 [↑](#footnote-ref-11)
12. Desiana Nainggolan, M.Th, *Kemuliaan Hanya Bagi Tuhan,* (STTB, 2020), [↑](#footnote-ref-12)
13. <https://www.kompasiana.com/telomania/551ae97c813311c67f9de30e/makna-natal-di-era-Modern> [↑](#footnote-ref-13)
14. JS (Nama Inisial), *Wawancara Via Telepone,…* 03 Februari 2021 [↑](#footnote-ref-14)
15. KS (Nama Inisial), *Wawancara Via Telepone,…* 03 Februari 2021 [↑](#footnote-ref-15)
16. MS (Nama Inisial), *Wawancara Via Telepone,…* 03 Februari 2021 [↑](#footnote-ref-16)
17. Kimberly Adams, *Kamus Inggris,* (Jakarta: Wahyumedia, 2016), 406 [↑](#footnote-ref-17)
18. , *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 732 [↑](#footnote-ref-18)
19. Roy B, *A Biblical of Theology The New Testament (Terjemahan),…* [↑](#footnote-ref-19)
20. B.J. Boland, *Tafsiran Lukas (1-9:50) I,…* 47 [↑](#footnote-ref-20)
21. W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 516 [↑](#footnote-ref-21)
22. Bahar Soeharto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), 141 [↑](#footnote-ref-22)
23. Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), 63 [↑](#footnote-ref-23)
24. Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis*, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 99 [↑](#footnote-ref-24)
25. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 35 [↑](#footnote-ref-25)
26. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6 [↑](#footnote-ref-26)
27. B.S Sidjabat, *Penalaran dan Pemikiran Teologis*, (Bandung : Institut Alkitab

    Tiranus,), 63 [↑](#footnote-ref-27)